PERILAKU KOMUNIKASI PASANGAN MUDA DI KOTA BANDUNG
(Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda
dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan
Keluarganya di Kota Bandung)

ABSTRACT

YOUNG COUPLE COMMUNICATION BEHAVIOR IN BANDUNG
(Descriptive Study of Communication Behavior of Young Couple in Maintaining Integrity and Harmony Their Families In Bandung)

By:
Selvia Mulya Ningrum
NIM.41811005

Thesis under the guidance:
Desayu Eka Surya, S. Sos., M.Si

The purpose of this study to determine the behavior of the pair younger communication communications in maintaining the unity and harmony of the family in the city of Bandung, to answer the study, in the lift two sub focus namely verbal communication and nonverbal communication.

This study used a qualitative approach with descriptive methods, the subject of this study are a young couple and immediate family with a young couple using purposive sampling technique was obtained informant informant as much as 3 people and supporters as much as 2 people. Data collected by in-depth interviews, literature, internet searching, and documentation. Data analysis techniques with data collection, reduction of data, presenting data, draw conclusions and evaluation. Test the validity of data that is done is triangulation, discussions with colleagues, membercheck.

Results: Verbal Communication shows that the behavior of communication used by the young couple seen from the language of verbal communication used. Verbal communication young couple seen from disclosure through words or verbal. Nonverbal communication in communicating with her partner husband - wife seen from the body gesture and facial expression.

Conclusion This study shows that the Communication Behavior of Young Couple In Harmony Maintaining Integrity and Their Families is through mutually agreed habits to achieve the purpose of marriage is to speak polite, soft-spoken.

Advice for young couples da smoothly good communication will definitely bring a quality relationship and durable, because the common causes trigger disharmony within the family is poor communication

Keywords: Verbal Communication, Nonverbal Communication

I. Latar Belakang Masalah

Menjadi dewasa, menikah dan memiliki pasangan merupakan bagian dari keniscayaan bagi semua orang. Suatu hal yang manusiawi ketika manusia ingin hidup berdampingan dengan lawan jenisnya untuk berbagi suka maupun duka kehidupan bersama dalam membentuk suatu keluarga.

Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing,

berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.

Pasangan muda berbeda dengan pasangan yang menikah diwaktu usia muda, jika pasangan yang menikah usia muda adalah pasangan yang usianya lebih dini, usia idealnya sebuah pernikahan menurut Undang-undang Perkawinan tahun 1974, Usia minimum seorang perempuan untuk menikah adalah usia 16 tahun, sedangkan untuk seorang pria adalah 18 tahun. Maka dari itu pernikahan yang terjadi lebih muda usianya dan menikah maka disebut dengan pernikahan usia muda/dini. Namun, pasangan muda adalah pasangan yang telah terikat janji pernikahan, dan tidak terpaku dengan usia jika seorang kakek 60 tahun menikah dengan pasangannya yang berlangsung pada fase 3-5 tahun pertama maka, itu dapat disebut dengan pasangan muda.

Peneliti ingin meneliti bagaimana perilaku komunikasi pasangan muda di kota Bandung dan komunikasi antara pasangan suami-istri menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan oleh pasangan muda di kota Bandung untuk berkomunikasi kepada pasangan dalam membentuk keutuhan dan keharmonisan dalam rumah tangganya.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan judul skripsi sebagai berikut : **“ Perilaku Komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung”.**

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalahan yang diteliti, sedangkan pertanyaan mikro merupakan pertanyaan mengenai permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti.

A. Pertanyaan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro yang menjadi inti masalah yang akan diteliti yaitu : “ Perilaku Komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya di Kota Bandung)”.

B. Pertanyaan Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah mikro guna sebagai landasan penelitian berdasarkan teori sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi **Verbal** yang di gunakan oleh Pasangan Muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya di Kota Bandung?
2. Bagaimana Komunikasi **non verbal** yang di gunakan oleh pasanga muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya di Kota Bandung?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa, menjelaskan, menjawab lebih mendalam bagaimana perilaku komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung (Studi Deskriptif tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Komunikasi **Verbal** yang di gunakan oleh Pasangan Muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Komunikasi **non verbal** yang di gunakan oleh pasanga muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya di Kota Bandung.

IV. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi Khususnya komunikasi interpersona yaitu perilaku komunikasi.

B. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

penelitian ini berguna sebagai aplikasi ilmu, penambah pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang "Perilaku Komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung".

2. **Kegunaan Bagi Universitas**

   Penelitian berguna sebagai literatur bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Untuk Masyarakat**

   Penelitian ini berguna bagi masyarakat umum untuk mengetahui tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda di Kota Bandung. Agar Masyarakat bisa mengetahui perilaku komunikasi pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya.

V. Tinjauan Pustaka

A. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai subjek-subjek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

B. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat perlu untuk melakukan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka kelangsungan hidup manusia tidak akan bisa berlangsung. maka terciptalah komunikasi".

C. Definisi Komunikasi

Pengertian komunikasi secara epistimologi berasal dari perkataan latin "*communication*". Istilah ini bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti sama; sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terjadi kesamaan makna

mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. (Effendy,2003:30)

D. Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

1) Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan berlangsung secara tatap muka.

E. Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

1) Pengertian Tentang Perilaku Komunikasi

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan spesifik tidak selamanya diketahui dengan sadar oleh yang bersangkutan. Dorongan yang memotivasi pola perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar (Hersey& Blanch, 2004:68).

F. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

1) Definisi Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

G. Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

1) Definisi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam

komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

2) Kerangka Konseptual

Perspektif interaksi simbolik memfokuskan pada perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subjek. Hal ini karena interaksi simbolik memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol tersebut bisa berupa verbal maupun non verbal.

VI. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu desain deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

VII. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif :

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)"

VIII. Informan Penelitian

Informan (Narasumber) Penelitian adalahn seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek

penelitin tersebut. dalam hal ini, informan merupaka sumber data penelitian yang utama yang memberika informasi dan gambaran mengenai pola prilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 ; 162).

1. Informan Pendukung

Informan Pendukung yaitu orang-orang yang memiliki kedekatan mendalam dengan informan, seperti orangtua, kakak, adik atau sahabat. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai informan, dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang dianggap kurang dan sekiranya dibutuhkan.

IX. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi dengan materi-materi dalam tulisan seperti buku-buku majalah, dokumen, laporan-laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang dianggap mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

X. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan

XI. Hasil Penelitian

Memasuki bab IV ini, peneliti akan menganalisis dan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu “Perilaku Komunikasi Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya” (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pasangan Muda Dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya)”, dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Deskriptif dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

Interview (wawancara) yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Untuk menentukan informan pertama-tama peneliti menentukan seseorang yang peneliti anggap memiliki pengetahuan tentang siapa saja informan yang akan peneliti butuhkan baik itu dalam penentuan informan kunci maupun informan penduung, dan orang tersebut adalah Pasangan Muda sebagai informan kunci dan Orang tua dan kerabat terdekat sebagai informan pendukung. Berdasarkan pemilihan informan maka terpilih lah tiga infoman pasangan muda informan dimana terdiri dari tiga informan kunci dan dua informan pendukung. Dari jumlah informan tersebut peneliti sudah mendapatkan data yang lengkap dan dirasa cukup.

XII. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perilaku komunikasi pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan, sehingga peneliti memfokuskan masalah pada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal komunikasi yang dilakukan pasangan muda dalam memperahankan keutuhan dan keharmonisan.

Dalam sub bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui tahap wawancara dan dokumentasi di lapangan. Dan pembahasannya akan dimulai dari komunikasi verbal yang dilakukan olehpasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya. Dimana didalam komunikasi verbal terdapat bahasa, kata-kata, serta tulisan.

Dimulai dari apa yang dikaakan pada saat bangun pagi merupakan awal dari ucapan atau aktifitas pada bangun tidur semua informan kunci selalu mengatakan ucapan selamat pagi atau sapaan pada pagi hari. Setiap pasangan muda mempunyai panggilan tersendiri kepada pasangannya tidak ada pasangan yang memanggil nama langsung terhadap pasangannya dengan alasan tidak terbiasa.

Pasangan muda terutama seorang suami hampir semua selalu menahasehati istrinya bila dirasakan perlu, namu sebaliknya jika sang istri menahasehati suami sepertinya bukan hal yang tepat dikatakan seperti itu melainkan sang istri hanya mengutarakan pendapatnya mengenai

suatu hal tertentu ataupun berdiskusikan hal terseut tanpa harus menguui suaminya.

Beberapa masalah yang terjadi apabila seorang pasangan suami istri apabila marah mennggunakan kata-kata kasar akan tetapi sejauh peneliti mewawancara kepada ketiga informan sejauh ini mereka belum pernah menggunakan kata-kata kasar kepada pasangannya, ketika salah satu pasangan marah ada yang menyebut nama pasangannya (nama asli dan bukan panggilan sayang seperti ayah ataupun bunda) itu sudah memberikan sinyal tersendiri bila pasangan nya tersebut sedang marah terhadapnya.

Pembicaraan ataupun obrolan pasangan ketika saat bersantai di ruang televisi ataupun sebelum tidur dapat disimpulkan pembicaraan tentang kejadian yang terjadi hari ini ataupun kemarin, baik itu sebuah masalah yang harus di pecahkan ataupun curhatan kecil tentang masalah pribadinya.

Perasaan atau perkataan apabila ada sanak saudara berkunjung atau bahkan orang tua berkunjung mereka dengan rasa spontan menjamu dengan mempersilahkanya masuk dan mengajaknya mengobrol,kalimat yang paling sering di dengar oleh setiap pasangan muda relatif berbeda satu dengan yang lainnya, ada yang berupa kalimat pujian atau kalimat salam.

Setelah membahas mengenai komunikasi verbal yang digunakan orang pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai komunikasi nonverbal yang digunakan pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya.

Pesan nonverbal yang dicontohkan pada istri kepada suaminya berupa saat mereka bangun pagi sang istri menyiapkan sarapan untuk suaminya, menyiapkan pakaian suami dan anak untuk di pakai pada pagi hari, membersihkan tempat tinggal seperti menyapu dan mengepel lantai untuk lebih terlihat bersih sehingga suami ataupun tamu ataupun kerabat dekat bertamu merasa nyaman untuk berlama-lama tinggal di dalam rumanya dan pesan nonverbal yang disampaikan ini merupakan bentuk perhatian yang dilakukan istri terhadap pasangannya.

Ucapan salam atau mencium tangan kepada pasangan merupakan sentuhan dari pesan nonoverbal yang dilakukan istri terhaap suaminya,reaksi apabila ketika ada sanak saudara berkunjung reaksi yang diberikan adalah

mempersilahkannya masuk kemudian duduk menjamu dengan menyuguhkan makanan ataupun hanya sekedar minuman keharmonisan dapat diciptakan melalui dengan perilaku komunikasi ang baik terhadap pasangannya, ketika di dalam sebuah keluarga tidak ada komunikasi yang baik, maka rumah tangga tersebut terancam tidak akan ada lagi keharmonisan dalam keluarga kecilnya, karena komunikasi yaang baik dan lancar pasti akan membawa hubungan yang berkualitas serta tahan lama. Sebab, dengan komunikasi seperti itu, suami-istri selalu merasa dekat satu sama lain.

Jadi secara bahasa dapat disimpulkan keluarga harmonis ialah suatu ikatan hidup yang di jalain dengan selaras,damai ,saling mencintai antara dua jenis pasangan manusia yang di jalin dalam ikatan pernikahan. Secara garis besar keluarga harmonis berjalan beriringan dengan terciptanya keutuhan dalam rumah tangganya yang di tandai oleh keharonisan hubungan dengan antara ayah dan ibu , mertua, anak ,suami istri serta dengan keluarga.

XIII. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

1. **Komunikasi Verbal yang Digunakan Oleh Pasangan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya.**

   Komunikasi verbal aitu dengan menggunakan bahasa, ucapan, lisan, dan tutur kata yang lembut sangat mempengaruhi kelangsungan rumah tangga suami – istri pasangan muda yang baru saja menikah, karena itu dapat menciptakan suasana harmonis dalam keluarga kecil yang mereka ciptakan.

   Bahasa verbal sepertu bahasa lembut dengan menggunakan intonasi yang ramah serta santun memberikan kesan ketenangan dan kedamaian dalam berkomunikasi kepada pasangan secara tidak langsung dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tanggannya, serta dengan mengetahui hal-hal yang di inginkan oleh pasangan merupakan

kunci utama keharmonisan yang dapat menyebabkan keutuhan rumah tangganya adalah dengan perilaku komunikasi yang baik.

2. **Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarganya**.

   Yaitu dengan menggunakan bahasa tubuh seperti : mencium tangan, mencium keningn, sentuhan sayang, raut wajah yang menyenangkan, tatapan sayang. Pesan nonverbal yang dilakukan pasangan seperti sebuah perhatian kecil menyiapkan masakan kesukaan suami dan pakaian yang akan dikenakan suaminya, mengurus rumah hingga dapat membuat nyaman keluarga merupakan perhatian kecil dari seorang istri kepada pasangannya.

   Ucapan salam atau mencium tangan kepada pasangan merupakan sentuhan dari reaksi nonverbal yang dilakukan istri terhadap suaminya, reaksi apabila ketika ada sanak saudara berkunjung merupakan reaksi yang diberikan adalah di persilahkan masuk kemudian duduk menjamu dengan menyuguhkan makanan ataupun hanya sekedar minuman keharmonisan dapat di ciptakan melalui perilaku komunikasi yang baik.

3. **Perilaku Komunikasi Pasagan Muda dalam Mempertahankan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarganya.**

   Yaitu melalui kebiasaan yang disepakati bersama, untuk mencapai tujuan berumah tangga yaitu melalui dengan : berbahasa yang sopan, tutur kata yang lembut, sentuhan yang menyenangkan, raut wajah yang nyaman di pandang. Komitmen kebiasaan diterapkan dalam berumah tangga merupakan seperti sebuah tradisi yang dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta keharmonisan dan keutuhan dalam keluarganya.

XIV. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran atau rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran atau

rekomendasi yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Penelitian Perilaku Komunikasi Pasangan Muda sangat menarik untuk dilakukan, karena menjadi peneliti perlu memahami karakter masing-masing narasumber yang akan di wawancarai, untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan tema berbeda. Misalnya : *problem solving* masalah keluarga, perilaku komunikasi seputar faktor ekonomi, ataupun masalah keluarga lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri secara mendalam penelitian yang akan dilakukan, serta hati-hati dalam memilih penelitian yang akan diangkat, karena melakukan penelitian itu tidaklah mudah untuk dilakukan dan apabila sudah mendapatkan penelitian yang sesuai keinginan, sebaiknya juga harus memilih informan sesuai dengan penelitian yang diangkat.
3. Agar lebih memantapkan diri setiap pasangan muda komunikasi yang baik dan lancar pasti akan membawa hubungan yang berkualitas serta tahan lama. Sebab dengan komunikasi seperti itu, suami – istri selalu merasa dekat satu sama lain.
4. Untuk keluarga lainnya sebaiknya jangan terlalu mencampuri kehidupan rumah tangga pasangan suami – istri baik ataupun buruknya hanya mereka sajalah yang mengetahuinya. Sebagai anggota keluarga yang tinggal bersama keluarga baru ada baiknya menjadi pendengar bagi kedua belah pihak (suami – Istri) dan memberikan saran ataupun masukan hanya jika diperlukan saja.
5. Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang sangat menguras tenaga, pikiran, waktu, kesiapan mental dan biaya yang dikeluarkan dalam meneliti suatu permasalahan penelitian, sehingga sebelum dan sedang penelitian. Perihal diatas untuk menjadi perhatian agar tidak merasa kecewa, sakit, atau pun mengalami hal-hal yang tidak terduga.

XV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian/.Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Budyatna, M. & Nina Mutmainnah. 1994. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Cangara, Hafid. 2006. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Devito, Josheph A, 2008. *Komunikasi Antar Manusia*,,Karisma Publishing Group

Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiah Malang.

Harnani. 2006. *Perilaku Komunikasi Suami Istri Yang Menikah Melalui Proses Pacaran dan Tidak Pacaran Dalam Rumah Tangga*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Hikmat, Mahi M. 2010. *Komunikasi Politik Teori Praktik*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Jallaludin, Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi ,Bandung* : PT remaja Rosdakarya

Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal*. Bandung : PT Citra Aditia Bakti. .

Lunandy, A.G., 2000. *Komunikasi mengenai Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi.* Yogyakarta : Kanisius.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy, 2007. *metode penelitian kualitatif* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosda Karya